

RESPON INDONESIA DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK ETNIS ROHINGYA MYANMAR TAHUN 2012-2013

Hendra Maujana Saragih

ABSTRAK

Setidaknya Myanmar mempunyai 135 macam ragam etnis yang cukup mengejutkan, yang salah satunya adalah etnis Rohingnya. Meski demikian warga Rohingnya etnis Bengali tidak diakui oleh pemerintah junta militer sebagai warga negara sehingga mereka sering mengalami tindak diskriminasi. Bahkan terdapat operasi yang tujuannya adalah untuk membumi hanguskan etnis ini. Terdapat berbagai macam diskriminasi serius yang dialami oleh etnis Rohngnya yang antara lain adalah diskriminasi afama ekonomi politik dan bahkan stateless. Konflik yang terjadi di Myanmar bila tidak dapat ditangani dengan baik dapat mengganggu keamanan serta menjadi isu regional karena melibatkan banyak negara di kawasan dan lembaga-lembaga internasional. Oleh karena itu harus dirundingkan untuk mencari solusi yang terbaik agar tidak memunculkan manusia perahu dan menghentikan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia. Penyelesaian masalah menjadi semakin rumit ketika pemerintah Myanmar tidak mau mengakui etnis Rohingnya adalah etnis yang berasal dari Bangladesh. Apa yang dialami kelompok minoritas muslim di Myanmar terdapat kesamaan pola kebijakan dengan perbedaan implementasinya. Ketika kelompok minoritas muslim menginginkan eksistensi keislamannya supaya diakui sejajar dengan agama mayoritas. Di mana kelompok minoritas muslim telah mengalami tahapan respresi, penderitaan diskriminasi dan ketidakadilan secara sosial-budaya, politik dan ekonomi. Hal itu mengakibatkan timbulnya reaksi balik dari mereka dengan cara memperkuat resistensi dan semangat perjuangannya. Penelitian ini yang bernafaskan pelanggaran HAM dan penistaan terhadap kemanusiaan menitikberatkan pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana Respon Indonesia dalam menyelesaikan konflik etnis Rohingnya di Myanmar 2012-2013. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat betapa kejahatan kemanusiaan di Asia Tenggara khususnya di Myammar terjadi secara sistemik dan negara ikut andil di dalamnya. Disisi lain Asean sepertinya tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang jelas terhadap komunitasnya. Lalu disinilah respon dan tindakan Indonesia dilihat dan dicermati secara kongkrit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik etnis Rohingnya di Myanmar dalam kurun waktu 2012-2013. Memperoleh temuan-temuan informatif yang dapat memberikan solusi konkrit bagi berakhirnya konflik di Myanmar. Untuk menganalisa respon Indonesia dalam menyeesaikan konflik etnis ini Bahwa penelitian ini menggunakan teori Teori Konflik, Konsep *Responsibility to Protect* (R2P), Konsep Pelanggaran HAM.